Zaitun
Jurnal Ilmu Kesehatan
Vol. 13 No. 2 (2025)

PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG MPASI DALAM PENCEGAHAN STUNTING

THE EFFECT OF EDUCATION ON MOTHERS' KNOWLEDGE ABOUT MPASI IN STUNTING PREVENTION

Fazrab Busura[1], Zuhriana K Yusuf[2], Cindy Puspita Sari Haji Jafar[3]

[1,2,3] Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Stunting masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia yang mencapai 31,8% pada tahun 2022, menempatkan Indonesia di urutan ke-10 Asia Tenggara. Salah satu upaya penanganan *stunting* adalah pemberian MPASI. Kunci keberhasilan pencegahan *stunting* yang baik adalah meningkatkan pengetahuan ibu tentang MPASI dalam pencegahan *stunting* dengan melalui edukasi. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang MPASI dalam pencegahan *stunting*. Metode penelitian menggunakan jenis rancangan eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest posttest design.* Populasi penelitian yaitu Ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo. Jumlah balita di wilayah kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo 193 orang. Sampel terdiri dari 39 responden, dengan Teknik pengambilan sampel *proportional sampling.* Hasil penilitian didapatkan nilai *mean* (rata-rata) Pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi yaitu 12,74 dan setelah diberikan edukasi hasil nilai *mean* (rata-rata) meningkat menjadi 19,05. Hasil uji statistic *Wilcoxon* mendapatkan nilai *p value* yaitu 0,000 Sehingga terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang MPASI dalam pencegahan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo. Diharapkan penelitian ini menjadi masukkan bagi tenaga kesehatan di Puskesmas memberikan intervensi edukasi tentang MPASI dalam pencegahan *stunting* untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

Kata Kunci : Edukasi, Pengetahuan, MPASI, *Stunting*

ABSTRACT

Stunting is still a health problem in Indonesia which reached 31.8% in 2022, placing Indonesia in 10th place in Southeast Asia. One of the efforts to handle stunting is the provision of complementary foods. The key to the success of good stunting prevention is to increase maternal knowledge about complementary foods in stunting prevention through education. The purpose of the study the influence of education on maternal knowledge about complementary foods in stunting prevention. The research method uses a type of experimental design with a one-group pretest posttest design research design. The research population is mothers who have toddlers in Limboto Health Center, Gorontalo Regency. The number of toddlers in Limboto Health Center, Gorontalo Regency is 193 people. The sample consisted of 39 respondents, with proportional sampling techniques. Obtained a mean value of maternal knowledge before being given education which was 12.74 and after being given education the result of the mean value increased to 19.05. Wilcoxon statistical test obtained a p value of 0.000 so that there was an effect of providing education on mothers' knowledge about complementary foods in stunting prevention. It is hoped that this research will be an input for health workers at the Health Center to provide educational interventions about complementary foods in stunting prevention to increase maternal knowledge.

Keywords: Education, Knowledge, Complementary Foods, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi di mana tinggi badan seseorang berada di bawah batas normal sesuai umur dan jenis kelamin, disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dan infeksi berulang, terutama dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Candra, 2020). WHO memprediksi prevalensi stunting mencapai 22% pada tahun 2020, dan Asian Development Bank mencatat 31,8% anak balita di Indonesia mengalami stunting pada tahun 2022 (Deviana, 2023). Di Provinsi Gorontalo, angka stunting mencapai 23,8%, dengan Kabupaten Gorontalo menjadi yang tertinggi di provinsi tersebut (Dinkes, 2023).

Faktor penyebab stunting meliputi akses terbatas terhadap pangan bergizi, kurangnya nutrisi pada wanita usia subur, dan masalah kesehatan lainnya. Pola asuh dan status ekonomi keluarga juga memengaruhi (Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2022). Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sangat penting untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi berusia 6 bulan ke atas (Ginanjar Marwan Riki, 2021).

Peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi dan pencegahan stunting dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan ini membantu masyarakat memahami dan mengubah perilaku yang dapat mengurangi risiko stunting (Mahendra et al., 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting setelah mendapatkan pendidikan kesehatan (Aryani et al., 2021) dan perbedaan signifikan dalam status gizi anak setelah pemberian MP-ASI yang tepat (Susianto et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan Ibu tentang MPASI dalam Pencegahan Stunting." Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang MPASI sebelum dan setelah edukasi, serta menganalisis pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis rancangan eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest posttest design.* Populasi dari penelitian ini yaitu Ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo dalam 1 bulan terakhir 193 orang. Sampel terdiri dari 39 responden, dengan Teknik pengambilan sampel *proportional sampling.*

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu univariat dan bivariat. Univariat adalah analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel persentase untuk karakteristik responden. Sedangkan Analisa bivariat merupakan analisis data yang digunakan untuk mencari korelasi, hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih dalam penelitian dan hasilnya ditampilkan dalam tabel mean serta Nilai P Value

.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Bedasarkan Umur

No	Umur	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	17-25 Tahun	15	28.20
2	26-35 Tahun	22	56.42
3	>36 Tahun	2	15.38
	Total	39	**100**

Berdasarkan tabel di atas kategori umur terdiri dari 3, yaitu umur 17-25 tahun, umur 26-35 tahun, dan umur >36 tahun. Mayoritas responden berada pada kategori umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 22 responden (56.42%), sementara sebagian kecilnya berada pada kategori umur >36 tahun yaitu sebanyak 6 responden (15.38%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo

No	Pekerjaan	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	IRT	37	94.87
2	Guru	2	5.13
	Total	39	**100**

Berdasarkan tabel di atas kategori umur terdiri dari 2, yaitu pekerjaan IRT dan Guru Mayoritas responden berada pada kategori pekerjaan IRT yaitu sebanyak 37 responden (94,87%), sebagian kecilnya berada pada pekerjaan guru yaitu sebanyak 2 responden (5,13%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo

No	Pendidikan	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	SD	9	23.08
2	SMP	12	30.77
3	SMA/SMK	15	38.46
4	Perguruan Tinggi	3	7.69
	Total	39	**100**

Berdasarkan tabel di atas kategori pendidikan terdiri dari 4, yaitu pendidikan SD, pendidikan SMP, pendidikan SMA, dan pendidikan perguruan tinggi . Mayoritas responden berada pada kategori pendidikan SMA yaitu sebanyak 15 responden (38,46%), sebagian kecilnya berada pada kategori pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 3 responden (7,69%).

2. Hasil Univariat

Tabel 1. Pengetahuan Ibu sebelum diberikan edukasi di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo.

No	*Pre Test*	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	Baik	6	15.38
2	Cukup Baik	9	23.08
3	Kurang Baik	24	61.54
	Total	39	**100**

Berdasarkan tabel di atas kategori *pre test* terdiri dari 3, yaitu Baik, Cukup baik, kurang baik. Mayoritas responden berada pada kategori *pre test* kurang baik yaitu sebanyak 24 responden (61,54%), sementara sebagian kecilnya berada pada kategori *pre test* baik yaitu sebanyak 6 responden (15.38%).

Tabel 2. Pengetahuan Ibu setelah diberikan edukasi di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo

No	*Post Test*	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	Baik	27	69.23
2	Cukup Baik	8	20.51
3	Kurang Baik	4	10.26
	Total	39	**100**

Berdasarkan tabel di atas, kategori post-test terdiri dari tiga, yaitu Baik, Cukup Baik, dan Kurang Baik. Mayoritas responden, sebanyak 27 orang (69,23%), berada dalam kategori Baik, sedangkan 4 responden (10,26%) berada dalam kategori Kurang Baik.

Hasil uji univariat Pengetahuan Ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi ditampilkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang MPASI dalam pencegahan *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto.

No	Perlakuan	Jumlah (N)	Mean	Std. Deviation	Nilai P Value (*Asmp.Sig)*
1	Pre Test	39	12,74	4,511	0,000
2	Post Test	39	19,05	3,546	

Berdasarkan tabel 4.6 didaptkan hasil analisa data dengan uji wilcoxon menggunakan program *SPSS* versi 26 didapatkan *p-value* (0,000) lebih kecil dari nilai α = 0,05, maka dapat disimpulkan secara statistik terdapat pengaruh edukasi terhadap Pengetahuan Ibu tentang MPASI dalam pencegahan *stunting*.

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Tentang MPASI Dalam Pencegahan *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo Sebelum Diberikan Edukasi

Penelitian di Puskesmas Limboto menunjukkan bahwa dari 39 responden, 24 ibu (61.54%) memiliki pengetahuan kurang baik mengenai Makanan Pendamping ASI (MPASI) dalam pencegahan stunting. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas ibu belum memahami pentingnya pengolahan MPASI, khususnya nugget tempe, dalam mencegah stunting.

Rata-rata ibu yang memiliki pengetahuan kurang tidak menyadari bahwa stunting disebabkan oleh kekurangan gizi, MPASI yang tidak memadai, dan penyakit infeksi. Dampak jangka panjang stunting, seperti penurunan kekebalan tubuh dan prestasi belajar, juga belum dipahami. Menurut Susianto et al. (2023), mengonsumsi tempe dapat membantu mencegah stunting, dan modifikasi tempe menjadi nugget diharapkan dapat meningkatkan minat balita untuk mengonsumsinya.

Di posyandu, balita yang mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa biskuit belum menunjukkan peningkatan berat badan, sehingga dikhawatirkan status gizi mereka tidak teratasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan berperan penting dalam pengetahuan ibu, di mana banyak responden berpendidikan rendah (9 responden SD dan 12 responden SMP). Rachmawati (2022) menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi kemampuan individu dalam menerima informasi.

Hasil penelitian Nursa'iidah dan Rokhaidah (2022) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pendidikan dan pengetahuan ibu tentang stunting. Ibu dengan pendidikan tinggi memiliki peluang 0.145 kali lebih besar untuk memiliki pengetahuan baik dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah. Oleh karena itu, pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, sehingga mayoritas responden tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Penelitian di Puskesmas Limboto menunjukkan bahwa dari 39 responden, 9 ibu (23.08%) memiliki pengetahuan cukup baik tentang Makanan Pendamping ASI (MPASI) dan pencegahan stunting. Ibu yang memiliki pengetahuan cukup baik memahami bahwa stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang disebabkan oleh kekurangan gizi dan penyakit infeksi, serta dapat berdampak pada pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak. Namun, mereka masih kurang informasi tentang pengolahan MPASI nugget tempe yang bermanfaat untuk mencegah stunting.

Menurut Susianto et al. (2023), mengonsumsi tempe dapat membantu mencegah

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

stunting. Modifikasi tempe menjadi nugget diharapkan dapat menarik minat balita untuk mengonsumsinya, terutama bagi mereka yang mengalami gizi kurang. Di posyandu, balita yang mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa biskuit belum menunjukkan peningkatan berat badan, yang dikhawatirkan dapat berlanjut menjadi gizi buruk. Pemberian nugget tempe bertujuan untuk mengantisipasi penurunan status gizi balita.

Tingkat pengetahuan ibu yang cukup tentang MPASI sebagian besar dipengaruhi oleh informasi yang mereka terima dari posyandu, sesuai dengan penelitian Fitriyani (2021) yang menegaskan bahwa pengetahuan berasal dari pengalaman dan penginderaan terhadap objek tertentu. Ibu dengan pengetahuan rendah cenderung kurang peduli terhadap kondisi anaknya. Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan ibu sebelum edukasi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan; semakin tinggi pendidikan, semakin baik pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian di Puskesmas Limboto menunjukkan bahwa dari 39 responden, hanya 6 ibu (15.38%) memiliki pengetahuan baik tentang Makanan Pendamping ASI (MPASI) dan pencegahan stunting. Mayoritas ibu belum memahami bahwa stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang disebabkan oleh kekurangan gizi dan penyakit infeksi. Beberapa ciri stunting termasuk pertumbuhan yang melambat dan dampak jangka panjang seperti penurunan kekebalan tubuh.

Menurut Susianto et al. (2023), mengonsumsi tempe dapat membantu mencegah stunting, dan modifikasi tempe menjadi nugget diharapkan dapat menarik minat balita untuk mengonsumsinya. Namun, balita yang mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa biskuit belum menunjukkan peningkatan berat badan, sehingga status gizi mereka dikhawatirkan tidak teratasi.

Tingkat pendidikan responden berperan penting dalam pengetahuan mereka. Responden dengan pengetahuan baik rata-rata memiliki pendidikan tinggi (15 responden SMA/SMK dan 3 responden Perguruan Tinggi). Pakhpahan (2021) menyatakan bahwa pengetahuan sangat terkait dengan pendidikan; semakin tinggi pendidikan, semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki. Rizkia (2022) juga menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan baik tentang stunting.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu sebelum edukasi sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan; semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pengetahuan yang dimiliki.

2. Pengetahuan Ibu Tentang MPASI Dalam Pencegahan *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo Setelah Diberikan Edukasi

Hasil penelitian di Puskesmas Limboto menunjukkan bahwa dari 39 responden,

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

mayoritas (27 ibu, 69.23%) memiliki pengetahuan baik setelah diberikan intervensi edukasi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang MPASI dan pencegahan stunting.

Menurut Pakpahan (2021), pengetahuan diperoleh melalui penginderaan yang dilakukan oleh panca indra, terutama melalui penglihatan dan pendengaran. Peningkatan pengetahuan ibu setelah edukasi sesuai dengan teori Pakhpahan (2021) yang menyatakan bahwa edukasi mendukung masyarakat untuk membuat keputusan yang baik terkait kesehatan.

Bolon (2021) menambahkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pemahaman tentang kesehatan, yang penting untuk mengubah perilaku masyarakat. Penelitian Trisnawati (2022) juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu tentang stunting, dari rata-rata 2.61 sebelum edukasi menjadi 6.78 setelahnya, dengan p-value 0.001, menunjukkan bahwa edukasi stunting efektif.

Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan responden disebabkan oleh tambahan informasi dan wawasan yang diperoleh melalui intervensi edukasi.

Hasil penelitian di Puskesmas Limboto menunjukkan bahwa 6 responden (20.51%) memiliki pengetahuan cukup baik setelah diberikan edukasi. Meskipun demikian, pengetahuan ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan latar belakang sebagai ibu rumah tangga.

Penelitian Astuti et al. (2023) menunjukkan perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan, dengan p-value <0.05. Setelah edukasi, pengetahuan ibu meningkat dari 68% menjadi 73%, mengindikasikan bahwa penyuluhan pencegahan stunting berdampak positif.

Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan responden dipengaruhi oleh latar belakang sebagai ibu rumah tangga dan efek dari intervensi edukasi yang diberikan.

Dalam penelitian ini, terdapat 4 responden (10.26%) yang masih memiliki pengetahuan kurang setelah diberikan pendidikan kesehatan. Meskipun skor mereka meningkat, perubahan tersebut tidak signifikan, sehingga tetap dalam kategori pengetahuan kurang. Usia responden, yang berkisar antara 17 hingga 19 tahun, juga berpengaruh terhadap hasil ini.

Menurut Pakhpahan (2021), semakin bertambah usia, tingkat kematangan dan daya tangkap seseorang meningkat, sehingga pengetahuan yang diperoleh juga cenderung membaik. Hal ini sejalan dengan penelitian Nursa'iidah dan Rokhaidah (2022), yang menunjukkan hubungan signifikan antara usia dan pengetahuan ibu tentang stunting, dengan p-value < 0.050.

Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan responden dipengaruhi oleh

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

tambahan informasi dan wawasan baru dari intervensi edukasi yang diberikan.

3. Analisis Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan Ibu Tentang MPASI Dalam Pencegahan *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Penelitian di Puskesmas Limboto menunjukkan perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan edukasi. Nilai mean pengetahuan sebelum edukasi adalah 12,74, meningkat menjadi 19,05 setelah edukasi. Dari 39 responden, sebelum edukasi terdapat 6 ibu (15,38%) dengan pengetahuan baik, yang meningkat menjadi 27 ibu (69,23%) setelah edukasi. Sebanyak 36 responden mengalami peningkatan pengetahuan, sementara 3 tidak berubah, dan tidak ada yang menurun.

Edukasi mengenai pengolahan MPASI nugget tempe membantu ibu memahami bahwa stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang disebabkan oleh kekurangan gizi dan penyakit infeksi. Pemberian nugget tempe diharapkan dapat meningkatkan status gizi balita. Hasil analisis Wilcoxon menunjukkan p-value 0,000, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga ada pengaruh signifikan dari edukasi terhadap pengetahuan ibu.

Hasil ini sejalan dengan Adventus et al. (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu. Notoadmodjo (2021) juga menekankan bahwa pendidikan kesehatan bertujuan untuk membantu masyarakat membuat keputusan yang lebih baik mengenai kesehatan.

Penelitian Ginanjar et al. (2022) mendukung temuan ini, di mana pengetahuan ibu tentang stunting meningkat dari 5,60 menjadi 10,77 setelah pendidikan kesehatan, dengan p-value 0,000.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti tidak menganalisis faktor sosial ekonomi keluarga yang dapat memengaruhi pemilihan dan konsumsi MPASI serta status gizi anak. Peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan ibu disebabkan oleh efek intervensi edukasi yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto sebelum diberikan edukasi menunjukkan bahwa 6 ibu (15,38%) memiliki pengetahuan baik, 9 ibu (23,08%) memiliki pengetahuan cukup baik, dan 24 ibu (61,54%) memiliki pengetahuan kurang baik. Setelah diberikan edukasi, 27 ibu (69,23%) memiliki pengetahuan baik, 7 ibu (20,51%) memiliki pengetahuan cukup baik, dan 4 ibu (10,25%) memiliki pengetahuan kurang baik. Terdapat pengaruh signifikan edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang MPASI dalam pencegahan stunting dengan p-value < 0,05.

Saran

Saran untuk penelitian mendatang, Penelitian ini menjadi acuan proses belajar dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

perkuliahan melalui proses pengumpulan informasi-informasi ilmiah untuk kemudian dikaji, diteliti, dan disusun dalam sebuah karya tulis yang ilmiah, informatif serta menambahkan variable-variabel yang lain yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Adventus, M., Jaya, I.M.M., dan Mahendra, D. 2019. *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Universitas Kristen Indonesia. Jakarta.

Candra, A. (2020). *Epidemiologi Stunting*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Semarang.

Deviana, J. (2023). *Permasalahan Stunting di Indonesia dan Penyelesaiannya*. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. Jakarta.

Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (2023). *Prevalensi status gizi balita menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo.* Dinas kesehatan provinsi Gorontalo, Gorontalo.

Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (2022). *Faktor-faktor Penyebab Kejadian Stunting pada Balita*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta

Ginanjar M, R, Y. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi. *Masker Medika*, *9*(2), 460–468.

Indriyani, O., & Rahardjo, N. (2023). Edukasi Pentingnya MP-ASI Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Masa Golden Anak. *Journal of Midwifery in Community*, *1*(1), 22–28.

Asmuji. (2019). *Promosi Kesehatan : Untuk Perawat Di Rumah Sakit Dan Puskesmas / Asmuji, Faridah*. Pustaka Panasea. Jakarta.

Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI. (2023). *Angka Stunting Masih Tinggi, Menko PMK Minta Provinsi Gorontalo Kurangi Kemiskinan Ekstrem*. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta.

Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, 1–107.

Nursa'iidah, S, dan Rokhaidah. 2022. Pendidikan, Pekerjaan, dan Usia Dengan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Indonesian Jurnal of Health Development*.Vol. 4 No. 1m Februari 2022

Pakpahan, M. 2021. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis. Yogyakarta.

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

Permatasari, D, I. (2019). Skripsi Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MPASI Pada Bayi Usia Kurang 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas. Universitas Islam Negeri (UIN). Jakarta.

Pratama, E. H. (2023). Skripsi Hubungan Peran Ibu Dalam Penyediaan Alat Permainan Edukasi Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Di Paud Bina Insani Magetan. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Ponorogo.

Priadana, M. sidik. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Della (ed.); pertama). Pascal Books. Tanggerang.

Putri, S. I. (2023). *Kenali faktor penyebabnya Stunting*. Rena Cipta Mandiri. Jakarta.

Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Stunting dan Upaya Pencegahannya* (Hadianor (Ed.)). CV Mine. Bandung.

Rahmawati, S., Wulan, A. J., & Utami, N. (2021). Edukasi Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) Sehat Bergizi Berbahan Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwai Jurai*, *6*(1), 47–50.

Rahmawati, S., Saraswati, D., dan Lina, N. 2022. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Flash Card Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Pencegahan Stunting. *Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia*. Vol 18 no 1 Maret 2022.

Rizki E, Zuli A, G., Zulkarnain, F., & Harahap, N, E,. (2022). Sosialisasi Pembuatan Nugget Sehat Berbahan Dasar Tempe Di Desa Petangguhan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *3*(3), 68–74.

Rosdiana, E., Yusnanda, F., & Afrita, L. (2020). The Effect Of Health Education

Susianto, S., Iswarawanti, D. N., Mamlukah, M., Khaerudin, M. W., & Mahendra, D. (2023). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Nuget Tempe Sebagai Pangan Lokal Terhadap Berat Badan Dan Tinggi Badan Balita Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, *14*(02), 309–316.

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691